

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan UMKM dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maupun penyediaan lapangan kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2010, besaran proporsi Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor UMKM hingga 56 persen serta tingkat penyerapan tenaga kerja di atas 97 persen menjadikan sektor UMKM sebagai sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada umumnya. Dalam perekonomian daerah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga sangat penting kedudukannya. Dengan jumlah lebih kurang 242.890 UMKM, peran UMKM sangat dominan, terutama dalam menyerap angkatan kerja. Proporsi jumlah pengusaha mikro, kecil dan menengah mencapai 99,8 persen dari total usaha ekonomi yang ada di Kota Medan. Artinya, jumlah UMKM mencapai hampir 500 kali lipat dari jumlah usaha besar (Badan Pusat Statistik,2010).

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia adalah dari sektor UMKM, karena melalui sektor ini

semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber, mulai dari sektor konsumsi, pangan, dan papan, sebagai contoh dalam segi konsumsi banyak sekali usaha-usaha UMKM yang berperan aktif, seperti usaha pengolahan hasil pertanian, gabah, produksi pangan dan lain sebagainya.

Dalam analisis makro ekonomi UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU.no 20 th 2008 bab III pasal V yang berbunyi “*meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan*”. Dalam ekonomi makro salah satu yang menjadi pokok permasalahan adalah pengangguran dan membahas tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dan juga dalam hal pendapatan nasional UMKM juga mempunyai kontribusi diantaranya melalui pajak yang harus di keluarkan.

Melihat keterangan diatas yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran sentral dalam perekonomian secara keseluruhan, sehingga perlu di adakannya pengembangan dan menumbuhkan semangat baru untuk lebih fokus dalam menata kegiatan UMKM di Indonesia guna menuju perekonomian yang lebih baik.

Maka dari itu upaya memperbaiki dan memperkuat di sektor UMKM yang khususnya di perbankan menjadi suatu hal yang sangat penting. Peranan perbankan ini memang sangatlah diharapkan mampu secara aktif meningkatkan

pembangunan ekonomi nasional maupun regional pada negara ini. Selintas dalam pikiran kita bahwa bank itu merupakan tempat dimana orang yang berkelebihan dana menyimpan uang dan tempat dimana orang-orang yang kekurangan dana meminjam.

Dalam Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 mengatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan dengan bank umum itu sendiri adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007). Keidentikan dari perbankan ini yang merupakan sektor keuangan tidak terlepas dari fungsi bank itu sendiri.

Faud dan Rustan (2005:14) “fungsi dari bank itu adalah Penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Penyalur dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Memperlancar dalam transaksi perdagangan dan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat”.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012, PBI ini diterbitkan dalam rangka mendorong peningkatan penyaluran kredit/pembiayaan oleh Bank Umum kepada UMKM dan mendorong peningkatan akses UMKM kepada lembaga keuangan melalui penguatan kapabilitasnya. Seiring dengan berlakunya UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dan sehubungan telah dicabutnya PBI No.3/2/PBI/2001 tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) maka dipandang perlu untuk menerbitkan ketentuan yang mampu mendorong Bank Umum untuk menyalurkan kredit

kepada UMKM. Masih terbatasnya pangsa pemberian kredit/pembiayaan oleh bank umum kepada setor UMKM jika dibandingkan pemberian kredit/pembiayaan kepada sektor MKM. Pangsa kredit/pembiayaan kepada UMKM pada tahun 2011 tercatat sebesar 21% lebih rendah dibandingkan pangsa MKM sebesar 52,7%. Kondisi yang sama juga terlihat pada posisi pangsa UMKM per Oktober 2012 yang tercatat sebesar 19,7 %, sementara pangsa kredit MKM tercatat sebesar 51%. PBI ini diharapkan juga menjadi salah satu bentuk dukungan konkret Bank Indonesia dalam mendorong percepatan pengembangan keuangan inklusif (financial inclusion) dan dukungan terhadap program pemerintah yang berorientasi pada pro growth, pro poor dan pro job. Dalam PBI ini juga kewajiban bank umum untuk menyalurkan sebagian dananya dalam bentuk kredit/pembiayaan kepada UMKM dengan pangsa sebesar minimal 20% secara bertahap yang diikuti dengan penerapan insentif/disinsentif. Pencapaian target kredit/ pembiayaan kepada UMKM di atas dapat dipenuhi oleh bank umum baik dengan pemberian kredit/ pembiayaan secara langsung dan/atau secara tidak langsung kepada UMKM.

Menurut Agung (2001) dan Septy (2008) suku bunga NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Selain itu suku bunga kredit diprediksi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan menurut penelitian Agung (2001) Suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Padahal Tingkat suku bunga berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank, juga sebagai patokan masyarakat untuk memperoleh bunga deposito. Tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Bila

tingkat suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit akan menurun dan sebaliknya, bila tingkat suku bunga kredit menurun maka permintaan kredit akan meningkat (Reed dan Gill, 1995).

Menurut Septi (2008) kapasitas kredit atau *lending capacity* (LNLC) terhadap penyaluran kredit MKM berpengaruh secara positif negative secara signifikan sedangkan menurut Agung kapasitas kredit MKM berpengaruh secara positive terhadap jumlah kredit.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengulang penelitian Septy (2008) dengan mengganti populasi, sampel dan periode penelitiannya dengan yang terbaru. Peneliti menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul, **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM) di PT Bank Sumatra Utara .”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya Penyaluran Kredit UMKM?
2. Apakah ada pengaruh antara volume penyaluran kredit terhadap kapasitas kredit, *nonperforming loan*, dan suku bunga kredit PT Bank Sumut ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada pencarian data mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume penyaluran kredit Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM) dengan batasan penelitian pada PT Sumatra Utara pada periode 2010-2012. Variabel-variabel ekonomi yang dianggap berpengaruh dalam penelitian ini yaitu kapasitas kredit (*lending capacity*), *nonperforming loan* (NPL) PT Bank Sumut, dan suku bunga kredit PT Bank Sumut.

### 1.4 Rumusan Masalah

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMKM maka perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume penyaluran kredit mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu permasalahan penelitian ini adalah: Apakah kapasitas kredit (*lending capacity*), *nonperforming loan* (NPL) PT Bank Sumut, dan suku bunga kredit PT Bank Sumut mempengaruhi penyaluran kredit UMKM di Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengaruh kapasitas kredit (*lending capacity*), *nonperforming loan* (NPL) PT Bank Sumut dan suku bunga kredit PT Bank Sumut terhadap kebijakan penyaluran kredit di PT Bank Sumatra Utara.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil Menengah (MKM) di medan
2. Bagi Perusahaan Perbankan dapat Memberikan pertimbangan kepada pihak yang berkepentingan seperti lembaga perbankan khususnya dalam mengambil keputusan untuk memberikan akses kredit kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk peningkatan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih lanjut mengenai penyusunan laporan keuangan daerah.